

PENGARUH ORIENTASI INOVASI, KEPEMIMPINAN PEMILIK, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO DI SEKTOR KULINER DI INDONESIA

Rovanita Rama¹, Yusniar², Yulianti³, Mahmuddin⁴

¹Universitas Riau, Indonesia

²STAI TGK Chik Pante Kulu Banda Aceh, Indonesia

³Universitas Ichsan Satya, Indonesia

⁴Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rovanita.rama@lecturer.unri.ac.id

Article History

Received: 30-01-2025

Revision: 28-02-2025

Accepted: 02-03-2025

Published: 02-03-2025

Abstract. This study aims to analyze the influence of innovation orientation, owner leadership, entrepreneurial education, and creativity on the sustainability of micro-enterprises in the culinary sector in Indonesia. The research employed a quantitative approach with SEM-PLS analysis techniques. The findings indicate that all independent variables significantly influence business sustainability, with creativity being the most dominant factor. These findings emphasize that innovation and creativity are crucial for enhancing the competitiveness of micro-enterprises in the culinary sector. The practical implications highlight the importance of entrepreneurial education and strong leadership in ensuring sustainable business growth.

Keywords: Business Sustainability, Innovation, Leadership, Entrepreneurship, Creativity

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan kreativitas sebagai faktor paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dan kreativitas adalah kunci utama dalam meningkatkan daya saing UMKM di sektor kuliner. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan yang kuat dalam memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Usaha, Inovasi, Kepemimpinan, Kewirausahaan, Kreativitas

How to Cite: Rama. R. Et al. (2025). Pengaruh Orientasi Inovasi, Kepemimpinan Pemilik, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Kreativitas Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Sektor Kuliner Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (1), 3853-3863. [10.54373/ifijeb.v5i1.2666](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i1.2666)

INTRODUCTION

Usaha mikro di sektor kuliner merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Verbyani & Handoyo, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan di industri kuliner semakin ketat seiring dengan berkembangnya inovasi produk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya digitalisasi dalam pemasaran dan distribusi. Untuk dapat bertahan dan berkembang, pelaku usaha mikro di sektor kuliner dituntut untuk memiliki strategi yang adaptif dan inovatif (Martha et al., 2021; Sulistiyowati, 2022).

Orientasi inovasi menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha mikro. Inovasi tidak hanya mencakup pengembangan produk dan layanan, tetapi juga meliputi model bisnis, pemasaran, serta operasional usaha (Sjachriatin, 2023). Pelaku usaha yang memiliki orientasi inovasi yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi dinamika pasar dan perubahan preferensi konsumen. Namun, tidak semua pelaku usaha mikro memiliki kapasitas yang cukup untuk mengembangkan inovasi, terutama karena keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta akses terhadap teknologi (Mopangga, 2015).

Selain inovasi, kepemimpinan pemilik usaha juga memegang peranan penting dalam menentukan arah dan strategi bisnis. Pemimpin yang visioner dan adaptif cenderung lebih mampu mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan usaha (Ramadhan & Suratman, 2024). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola sumber daya internal, tetapi juga mencakup kemampuan membangun jejaring bisnis dan kemitraan yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha (Anggriani & Kistyanto, 2021; Suhaeni, 2018). Dalam konteks usaha mikro, kepemimpinan pemilik sering kali menjadi penentu utama keberhasilan bisnis.

Pendidikan kewirausahaan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing usaha mikro. Pendidikan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait strategi bisnis, manajemen risiko, serta teknik pemasaran yang efektif (Ali, 2022). Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang baik akan lebih mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Namun, akses terhadap pendidikan kewirausahaan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar pelaku usaha mikro, terutama mereka yang berada di daerah terpencil (Hastuti et al., 2020).

Kreativitas merupakan faktor lain yang mendukung keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan inovasi produk, tetapi juga mencakup strategi pemasaran, pengemasan, serta pengalaman pelanggan (Nicosza et al., 2024). Di era digital saat ini, kreativitas menjadi aspek yang semakin penting dalam membangun diferensiasi dan daya

tarik produk di mata konsumen. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas dalam keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner menjadi semakin relevan untuk dikaji secara akademis .

Meskipun usaha mikro di sektor kuliner memiliki potensi besar untuk berkembang, banyak di antaranya menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Beberapa usaha mengalami stagnasi, sementara yang lain tidak mampu bertahan dalam jangka panjang akibat kurangnya inovasi, kepemimpinan yang tidak efektif, rendahnya tingkat pendidikan kewirausahaan, serta kurangnya kreativitas dalam mengembangkan produk dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana pengaruh orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner di Indonesia?

Faktor-faktor ini memiliki hubungan yang erat dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner. Studi oleh Okoli et al. (2021) menunjukkan bahwa orientasi inovasi yang tinggi, didukung oleh kepemimpinan yang kuat serta pendidikan kewirausahaan yang memadai, akan meningkatkan daya tahan usaha dalam menghadapi tantangan industri. Selain itu, kreativitas berperan sebagai faktor yang memperkuat nilai diferensiasi produk dan jasa dalam pasar yang kompetitif. Penelitian oleh Rekettye & Rekettye Jr (2019) menemukan bahwa usaha yang menerapkan kombinasi dari keempat faktor tersebut lebih mampu mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas dapat membantu pelaku usaha mikro dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif di sektor kuliner.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner di Indonesia. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha serta mengungkap interaksi antar variabel dalam mendukung daya saing dan pertumbuhan usaha mikro di sektor kuliner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi keberlanjutan bagi usaha mikro di Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas

terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di sektor kuliner di berbagai wilayah Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria usaha yang telah beroperasi minimal tiga tahun dan memiliki jumlah karyawan kurang dari sepuluh orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan merujuk pada Hair et al. (2019) yakni sebanyak 10 kali jumlah indikator yakni 150 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner terdiri dari beberapa bagian yang mencakup variabel penelitian, yaitu orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan keberlanjutan usaha mikro. Masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan analisis faktor eksploratori (EFA) dan uji Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa alat ukur memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis model dengan variabel laten serta mengatasi keterbatasan sampel yang kecil dan distribusi data yang tidak normal. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS untuk mengoptimalkan analisis data yang lebih akurat dan komprehensif.

RESULTS

Sebelum melakukan analisis struktural, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden dan variabel penelitian. Hasil deskriptif dari variabel penelitian ditampilkan dalam Tabel 1.

Table 1. Statisti Deskriptif

Variabel	Mean	Std Deviaion
Orientasi Inovasi	4.231	0.752
Kepemimpinan Pemilik	4.187	0.721
Pendidikan Kewirausahaan	4.145	0.698
Kreativitas	4.278	0.734
Keberlanjutan Usaha Mikro	4.312	0.762

Sumber: Data Diolah, 2026

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan mengukur convergent validity, discriminant validity, dan reliabilitas konstruk. Convergent validity diuji melalui loading factor, average variance extracted (AVE), dan composite reliability (CR). Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Loading Factor	AVE	CR
Orientasi Inovasi	0.745 - 0.892	0.631	0.891
Kepemimpinan Pemilik	0.712 - 0.879	0.598	0.873
Pendidikan Kewirausahaan	0.724 - 0.905	0.667	0.902
Kreativitas	0.738 - 0.894	0.649	0.896
Keberlanjutan Usaha Mikro	0.756 - 0.910	0.671	0.907

Sumber: Data Diolah, 2025

Semua loading factor > 0.700, AVE > 0.500, dan CR > 0.700, menunjukkan bahwa instrumen memenuhi convergent validity. Discriminant validity diuji dengan Fornell-Larcker Criterion. Hasilnya dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk.

Table 3. Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	OI	KP	PK	KR	KUM
Orientasi Inovasi	0.794				
Kepemimpinan Pemilik	0.512	0.773			
Pendidikan Kewirausahaan	0.478	0.529	0.817		
Kreativitas	0.501	0.482	0.553	0.805	
Keberlanjutan Usaha Mikro	0.542	0.513	0.571	0.596	0.819

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk, sehingga memenuhi discriminant validity.

Table 4. Nilai R-Square

Variabel Dependen	R ²
Keberlanjutan Usaha Mikro	0.612

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai R^2 sebesar 0.612 menunjukkan bahwa 61.2% variabilitas Keberlanjutan Usaha Mikro dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Uji hipotesis menggunakan bootstrapping dengan melihat t-statistic dan p-value.

Table 5. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Beta	t-Statistic	p-Value	Kesimpulan
Orientasi Inovasi → Keberlanjutan Usaha Mikro	0.312	4.218	0.000	Diterima
Kepemimpinan Pemilik → Keberlanjutan Usaha Mikro	0.278	3.745	0.001	Diterima
Pendidikan Kewirausahaan → Keberlanjutan Usaha Mikro	0.249	3.521	0.002	Diterima
Kreativitas → Keberlanjutan Usaha Mikro	0.335	4.764	0.000	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner. Dari hasil analisis, terlihat bahwa kreativitas memiliki pengaruh terbesar terhadap keberlanjutan usaha mikro dengan koefisien beta sebesar 0.335. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas pelaku usaha, semakin besar kemampuannya dalam mempertahankan bisnisnya. Selain itu, orientasi inovasi (0.312) dan kepemimpinan pemilik (0.278) juga berkontribusi signifikan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih kecil dibanding variabel lainnya (0.249), tetapi tetap berperan penting dalam memberikan wawasan bisnis kepada pelaku usaha.

DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner. Dari hasil analisis jalur menggunakan SEM-PLS, ditemukan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terbesar terhadap keberlanjutan usaha mikro dengan nilai koefisien beta sebesar 0.335. Hal ini menegaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki tingkat kreativitas tinggi lebih mampu untuk bertahan dalam persaingan pasar.

Orientasi inovasi juga berperan penting dengan koefisien beta sebesar 0.312. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis membantu UMKM untuk tetap kompetitif dalam lingkungan yang dinamis. Inovasi memungkinkan pelaku usaha mikro di sektor kuliner untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumennya, meningkatkan daya tarik produk, serta membangun loyalitas pelanggan. Kepemimpinan pemilik juga memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien beta sebesar 0.278. Pemilik usaha yang memiliki kepemimpinan yang kuat dapat memberikan arah yang jelas dalam pengembangan bisnisnya. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan strategis, memotivasi karyawan, serta membangun jaringan bisnis yang kuat.

Pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien beta sebesar 0.249, yang menunjukkan bahwa meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, pendidikan kewirausahaan tetap berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Pendidikan ini memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan pelaku usaha untuk mengelola bisnisnya secara efektif, termasuk dalam hal keuangan, pemasaran, dan manajemen risiko.

Penelitian ini memperkaya literatur tentang keberlanjutan UMKM dengan menyoroti peran kreativitas dan orientasi inovasi sebagai faktor dominan dalam mempertahankan bisnis di sektor kuliner. Temuan ini mendukung teori inovasi yang menyatakan bahwa bisnis yang mampu beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pasar akan memiliki daya tahan lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori kepemimpinan transformasional dalam konteks UMKM. Pemilik usaha yang memiliki kepemimpinan yang baik mampu menciptakan visi yang jelas, membangun budaya inovatif, serta mendorong keterlibatan karyawan dalam mengembangkan bisnis. Dari perspektif pendidikan kewirausahaan, hasil penelitian ini mendukung pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman. Pendidikan formal maupun nonformal yang berbasis pada praktik nyata lebih efektif dalam membentuk keterampilan kewirausahaan dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada sektor kuliner di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor industri untuk melihat apakah temuan ini berlaku secara lebih luas. Kedua, metode survei yang digunakan dalam penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan adanya bias persepsi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika usaha mikro. Ketiga, penelitian ini menggunakan data cross-sectional yang hanya menangkap kondisi pada satu titik waktu tertentu. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan pendekatan longitudinal untuk melihat bagaimana faktor-faktor ini berkembang seiring waktu dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, pendidikan kewirausahaan, dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro di sektor kuliner di Indonesia. Kreativitas memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan keberlanjutan usaha, diikuti oleh orientasi inovasi, kepemimpinan pemilik, dan pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing bisnis. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk terus mengembangkan inovasi, kepemimpinan yang efektif, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan guna memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

RECOMMENDATIONS

Bagi pelaku usaha mikro di sektor kuliner, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kreativitas dalam menjalankan bisnis. Pelaku usaha disarankan untuk terus mencari ide-ide baru dalam menciptakan dan mengemas produk, mengembangkan strategi pemasaran yang unik, serta menciptakan pengalaman pelanggan yang menarik.. Dari sisi orientasi inovasi, pelaku usaha disarankan untuk mengadopsi teknologi dalam operasional bisnis, seperti penggunaan platform digital untuk pemasaran dan layanan pelanggan. Inovasi dalam resep makanan, teknik memasak, hingga konsep restoran yang unik juga dapat meningkatkan daya saing. Kepemimpinan pemilik yang kuat diperlukan untuk mengarahkan bisnis ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemilik usaha sebaiknya mengembangkan

keterampilan kepemimpinan melalui pelatihan dan mentoring. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu bisnis dalam menghadapi tantangan pasar serta membangun budaya kerja yang produktif. Dalam hal pendidikan kewirausahaan, pelaku usaha sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan mereka melalui kursus, seminar, atau komunitas bisnis. Pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta hukum usaha dapat membantu pelaku usaha dalam menghindari risiko dan mengoptimalkan keuntungan.

REFERENCES

- Ali, M. F. (2022). *Pengaruh Inovasi Produk Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing (Sentra Sepatu Di Cibaduyut)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Alimudin, A. (2013). *Pengaruh orientasi wirausaha terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan dan kinerja pemasaran usaha kecil sektor perdagangan (consumer goods) di Kota Surabaya*.
- Anggriani, Y. Y., & Kistyanto, A. (2021). Pengaruh entrepreneurial leadership terhadap kinerja umkm kota surabaya melalui inovasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 407–427.
- Aulia, M. R., Husin, H., Nasution, A., Sofie, P. N. H., & Mauliza, E. (2024). *Kewirausahaan 5.0: Ditinjau dari Kepemimpinan dan Adversitas Kewirausahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chen, H., Wang, Y., & Ding, Y. (2021). Do career demands and career choices always coincide? A matching perspective based on career anchors and job characteristics. *Sustainability*, 13(20), 11273.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Dwiyatma, R., & Indrawijaya, S. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Bisnis Laundry Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 830–844.
- Fitriyani, N. (2022). *Pengaruh Inovasi Kewirausahaan Dan Ketersediaan Sumber Daya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Kedai Kopi Kecamatan Kelapa Gading)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Ta., Sudarso, A., Soetijono, I. K., & Saputra, D. H. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*.

Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Kotler, P. (2009). *Marketing management: A south Asian perspective*. Pearson Education India.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran*. edisi.
- Marcella, R. A., & Kusuma, S. (2023). Strategi Tangguh Menghadapi Pandemi COVID-19 dalam Kuliner Tradisional Indonesia Pempek SULTHAN. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 116–121.
- Martha, J. A., Hidayat, R., Wati, A. P., & Sari, N. K. M. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 26–41.
- Mopangga, H. (2015). Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, 14(1), 13–24.
- Nicosza, D. D., Rahmi, V. A., & Kurniawan, A. (2024). Bagaimana Peran Jiwa, Nilai, dan Perilaku Kewirausahaan terhadap UMKM Warung Kopi di Daerah Gresik Jatim. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(6).
- Nurlatifah, N., Juhadi, J., Rusmana, F. D., Mutiah, R., & Aditya, S. (2023). *Dampak Pengetahuan Dan Inovasi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Syariah*.
- Okoli, I. E. N., Nwosu, K. C., & Okechukwu, M. E. (2021). Entrepreneurial Orientation and Performance of Selected SMEs in Southeast, Nigeria. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 108–115. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.946>
- Pamuji, M. (2018). Entrepreneurial Marketing: Mengintegrasikan Pemasaran dan Kewirausahaan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9(1), 8–14.
- Rachman, A. N., Musa, A. E. Z., Latiep, I. F., & Herison, R. (2023). *Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan: Konsep Dasar Untuk Menjadi Entrepreneur*. Nas Media Pustaka.
- Ramadhan, M. G., & Suratman, A. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Mikro Batik Annur Cirebon. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(6), 247–256.
- Reketye, G., & Reketye Jr, G. (2019). The effects of digitalization on customer experience. *ENTRENOVA-ENTerprise REsearch InNOVAtion*, 5(1), 340–346.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah, A. N. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sandityo, B. N. I. (2024). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi: Analisis di UMKM Industri Kuliner di Pajangan Kabupaten Bantul*. Universitas Islam Indonesia.
- SJACHRIATIN, E. (2023). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN BERORIENTASI PENGETAHUAN, TRANSFORMASI DIGITAL, DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF BERKELANJUTAN MELALUI PERILAKU INOVATIF DAN INOVASI ORGANISASI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI JAWA TIMUR*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 57–74.
- Sulistiyowati, F. (2022). *PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KAPABILITAS DINAMIK MELALUI INOVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Makanan di UMKM Kelurahan Kranji)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Tingal, J. M., & Situmorang, T. P. (2024). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kinerja UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Waingapu. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 684–694.
- Verbyani, V., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh inovasi, orientasi kewirausahaan dan pasar terhadap keunggulan bersaing UKM kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 875–883.